

**PENERAPAN MODEL *PROJECT-BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS IV**

Ni Wayan Karuni Arisa Putri¹, I Gede Sedana Suci², Putu Ayu Septiari Dewi³,
Ni Nyoman Ayu Suciartini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹wayankarunia11@gmail.com, ²sedanasuci@uhnsugriwa.ac.id,

³ayusepti@uhnsugriwa.ac.id, ⁴ayusuciartini@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRACT

Writing skills are one of the language competencies that need to be developed in elementary school students. However, many students still experience difficulties in developing ideas, arranging sentences coherently, and using appropriate vocabulary in descriptive text writing. This study aimed to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in improving descriptive text writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 2 Tonja. This study employed a qualitative descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings showed that the implementation of Project-Based Learning was carried out through planning, implementation, presentation, and evaluation stages. Students became more active, enthusiastic, and collaborative during the learning process. In addition, students' descriptive writing skills improved in terms of idea development, vocabulary selection, sentence arrangement, and paragraph coherence. Therefore, Project-Based Learning can be used as an effective learning model to improve descriptive text writing skills in elementary schools.

Keywords: project-based learning, writing skills, descriptive text

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, dan menggunakan kosakata yang tepat dalam menulis teks deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 2 Tonja. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, presentasi, dan evaluasi. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterampilan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan pada aspek pengembangan ide, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat, dan kepaduan paragraf. Dengan demikian, *Project-Based Learning*

dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar.

Kata Kunci: *project-based learning*, keterampilan menulis, teks deskripsi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa yang produktif yang perlu dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Melalui aktivitas menulis, siswa dapat belajar mengungkapkan ide, menyusun pemikiran secara teratur, serta mengkomunikasikan pengalaman dan pengetahuan dalam bentuk tulisan.

Secara umum, keterampilan menulis yang perlu dimiliki siswa meliputi kemampuan mengembangkan ide, yaitu kemampuan menemukan dan memperluas gagasan berdasarkan pengalaman atau pengamatan; mengorganisasi tulisan, yakni kemampuan menyusun gagasan secara sistematis dari awal hingga akhir; menyusun kalimat efektif, yaitu kemampuan membentuk kalimat yang jelas dan mudah dipahami; serta menggunakan kosakata yang tepat dan variatif agar tulisan lebih ekspresif.

Keterampilan menulis menjadi salah satu yang dipelajari oleh siswa kelas IV sekolah dasar adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang berfungsi melukiskan objek, tempat, atau peristiwa

secara rinci, sehingga pembaca mampu membayangkan secara jelas apa yang diuraikan.

Menguasai keterampilan menulis teks deskripsi menuntut siswa untuk mengamati objek secara teliti, mengembangkan ide berdasarkan hasil pengamatan, menyusun deskripsi secara terstruktur, dan menggunakan pemahaman yang tepat agar ciri-ciri objek dapat tergambar dengan jelas dan rinci (Asyifa, 2024).

Dalam praktik pembelajaran, keterampilan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mendalam, menyusun paragraf yang padu, serta menggunakan kosakata yang bervariasi.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis, berbagai model pembelajaran telah diterapkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain adalah model pembelajaran *Inquiry*, model *Problem Based Learning (PBL)* dan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Inquiry* menekankan pada partisipasi siswa dalam proses pencarian dan penemuan informasi melalui kegiatan bertanya dan menyelidiki, sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. PBL menekankan pada penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan nyata sebagai media pembelajaran, yang sekaligus melatih siswa dalam menganalisis dan mengatur ide secara sistematis. Sedangkan *Discovery Learning* mendorong siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui proses eksplorasi dan penemuan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar (Wiratama, 2022).

Meskipun berbagai model pembelajaran tersebut memiliki keunggulan, pembelajaran menulis membutuhkan model yang tidak hanya menekankan pada pencarian informasi atau pemecahan masalah, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk menghasilkan karya tulis secara nyata melalui proses yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

dipandang sebagai model pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran menulis. Model PjBL menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang belajar melalui kegiatan proyek yang terencana, kontekstual, dan bermakna, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil karya (Cahyani & Budiastra, 2025).

Agar penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berjalan optimal, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengamati objek dan menggali ide.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang saling berkaitan dan menggambarkan suatu objek atau peristiwa secara bertahap. Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang akan dideskripsikan.

Melalui gambar berseri, siswa dapat mengamati ciri-ciri objek secara visual, mengidentifikasi bagian-bagian penting, serta menyusun urutan informasi secara sistematis sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Media

ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton (Irwan & Kamarudin, 2021). Dengan demikian, media gambar berseri dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam penerapan model *project-based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penerapan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tonja. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Tonja. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Tonja.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses

pembelajaran dan keterlibatan siswa selama penerapan model *Project-Based Learning*. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dan respon terhadap pembelajaran. Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan hasil tulisan siswa.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model Project-Based Learning dalam Pembelajaran

Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tonja dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan proyek, presentasi hasil, dan evaluasi pembelajaran. Model pembelajaran ini diterapkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, materi teks deskripsi, media pembelajaran, serta langkah-langkah kegiatan proyek yang akan dilakukan siswa. Guru juga menentukan objek yang akan diamati siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri teks deskripsi, struktur teks, serta penggunaan kosakata yang tepat dalam menulis. Setelah pemberian materi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4–5 orang.

Pembagian kelompok dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi selama kegiatan proyek berlangsung. Setiap kelompok diberikan tugas untuk melakukan observasi terhadap objek yang ada di lingkungan sekolah, seperti taman sekolah, ruang kelas, perpustakaan, kantin sekolah, dan halaman sekolah.

Pada tahap pelaksanaan proyek, siswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang dipilih. Siswa mencatat berbagai informasi penting seperti bentuk objek, warna, suasana, ukuran, dan ciri-ciri lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan menulis teks deskripsi.

Kegiatan observasi langsung ini membuat siswa lebih mudah menemukan ide tulisan karena mereka melihat objek secara nyata. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Mereka saling bertukar pendapat mengenai isi tulisan, pemilihan kosakata, serta penyusunan kalimat yang tepat. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi.

Tahap berikutnya adalah penyusunan hasil proyek. Setelah melakukan observasi, siswa mulai menyusun teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Siswa menulis bersama kelompok kemudian mendiskusikan hasil tulisan sebelum dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan ini membantu siswa belajar menyampaikan ide dan memperbaiki tulisan bersama teman kelompoknya.

Pada tahap presentasi, setiap kelompok membacakan hasil teks deskripsi di depan kelas. Siswa lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau masukan terhadap hasil tulisan yang dipresentasikan. Guru kemudian memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap isi tulisan siswa, baik dari aspek isi, penggunaan bahasa, maupun keruntutan paragraf.

Penerapan *model Project-Based Learning* membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan proyek. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu

meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

2. Respons dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa memberikan respons yang positif terhadap penerapan model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Sebagian besar siswa merasa lebih senang dan antusias mengikuti pembelajaran karena kegiatan belajar dilakukan melalui proyek dan observasi langsung.

Sebelum penerapan model *Project-Based Learning*, pembelajaran menulis cenderung berlangsung secara monoton. Guru lebih banyak menjelaskan materi sementara siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas secara individu. Kondisi tersebut membuat beberapa siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Namun, setelah diterapkannya model *Project-Based Learning*, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani

mengemukakan pendapat dan menyampaikan hasil pengamatannya kepada teman-teman di kelas.

Keterlibatan siswa juga terlihat ketika melakukan kegiatan observasi di lingkungan sekolah. Siswa tampak antusias mencatat informasi penting mengenai objek yang diamati. Mereka saling membantu menemukan kosakata yang tepat untuk menggambarkan objek sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan kolaboratif.

Selain itu, kegiatan presentasi hasil proyek membuat siswa menjadi lebih percaya diri. Siswa berani membacakan hasil tulisan di depan kelas dan menerima masukan dari guru maupun teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menyatakan bahwa siswa terlihat lebih fokus dan semangat ketika belajar menggunakan model *Project-Based Learning* dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah menemukan ide tulisan melalui kegiatan observasi langsung. Siswa juga merasa senang karena dapat belajar sambil bekerja sama dengan teman kelompoknya. Dengan demikian, penerapan *Project-Based Learning* mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

3. Dampak yang Terlihat pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *Project-Based Learning*. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menggunakan kosakata yang lebih tepat, menyusun kalimat secara runtut, dan membuat paragraf yang lebih padu.

Sebelum penerapan model *Project-Based Learning*, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi. Tulisan siswa cenderung singkat, kurang

rinci, dan belum mampu menggambarkan objek secara jelas. Selain itu, penggunaan kosakata masih terbatas dan beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam penyusunan kalimat.

Setelah penerapan model *Project-Based Learning*, hasil tulisan siswa menunjukkan perubahan yang cukup baik. Siswa mampu mendeskripsikan objek secara lebih rinci berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung. Ide tulisan menjadi lebih berkembang karena siswa memperoleh pengalaman nyata selama kegiatan observasi.

Penggunaan kosakata dalam tulisan siswa juga mengalami peningkatan. Siswa mulai menggunakan kata-kata yang lebih bervariasi untuk menggambarkan objek. Selain itu, susunan kalimat menjadi lebih runtut dan hubungan antarparagraf lebih jelas dibandingkan sebelumnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya belajar menulis secara teori, tetapi juga mengalami langsung proses menemukan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian, penerapan model *Project-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 2 Tonja. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, dan bermakna di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 2 Tonja. Penerapan model ini dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan proyek, presentasi hasil, dan evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan proyek, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Penerapan *Project-Based Learning* juga memberikan respons positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan teman

kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa lebih mudah menemukan ide tulisan melalui kegiatan observasi langsung terhadap objek yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan pada beberapa aspek, yaitu pengembangan ide, penggunaan kosakata, penyusunan kalimat, dan kepaduan paragraf. Siswa menjadi lebih mudah mengembangkan isi tulisan karena mereka memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan observasi terhadap objek yang dideskripsikan. Penggunaan kosakata menjadi lebih bervariasi, susunan kalimat lebih runtut, serta isi tulisan menjadi lebih jelas dan terstruktur dibandingkan sebelum penerapan model *Project-Based Learning*.

Dengan demikian, model *Project-Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa sekolah dasar. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan bermakna

sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara lebih optimal. Selain itu, penerapan *model Project-Based Learning* diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I., & Budiastara, K. (2025). Enhancing Elementary Students' Creative Writing Skills And Creativity Through Project-Based Learning In Thematic Indonesian Language Instruction. *Journal of Islamic Primary Education*, 8(1), 33–51.
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Seri terhadap Peningkatan Literasi Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Nazla Asyifa, Putri Azizah, & Valen Tania. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 244–252.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851>
- Novialita Angga Wiratama, Iis Daniati Fatimah, E. W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

Basicedu, 6(5), 3(2), 3428–3434.
[https://journal.uii.ac.id/ajie/article/
view/971](https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971)